

Analisis Faktor-Sosio Demografis Dalam Partisipasi Pemilih Meutya Hafid Pada Pemilihan Legislatif 2024 Di Kabupaten Deli Serdang

Geby Monica Simbolon¹, Adil Arifin²

Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

gebymonicasimbolon@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the socio-demographic factors influencing voter participation in supporting Meutya Hafid during the 2024 Legislative Election in Deli Serdang Regency. Meutya Hafid, a politician from the Golkar Party, successfully secured 147,004 valid votes, with significant contributions from Deli Serdang. The research employs a quantitative approach with survey analysis, involving 100 respondents selected through stratified random sampling. The analyzed variables include age, gender, education level, occupation, income, and emotional connection with the candidate. The findings reveal that education level and emotional connection significantly impact voter participation, while age and gender have a moderate influence. Furthermore, the effectiveness of Meutya Hafid's political communication strategy via social media was found to strengthen the relationship between socio-demographic factors and voter participation. This study provides essential insights for developing data-driven political campaign strategies to enhance voter participation.

Keywords: Voter Participation, Socio-Demographic Factors, 2024 Legislative Election, Meutya Hafid, Deli Serdang Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor sosio-demografis yang memengaruhi partisipasi pemilih dalam mendukung Meutya Hafid pada Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Deli Serdang. Meutya Hafid, politisi Partai Golkar, berhasil meraih 147.004 suara sah, dengan kontribusi signifikan dari Deli Serdang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis survei, melibatkan 100 responden yang dipilih secara stratified random sampling. Variabel yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kedekatan emosional dengan kandidat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan kedekatan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih, sementara variabel usia dan jenis kelamin memiliki pengaruh moderat. Selain itu, efektivitas strategi komunikasi politik Meutya Hafid melalui media sosial juga ditemukan memperkuat hubungan antara faktor sosio-demografis dan partisipasi pemilih. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi kampanye politik yang berbasis data sosio-demografis untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

Kata kunci : Partisipasi Pemilih, Faktor Sosio-Demografis, Pemilihan Legislatif 2024, Meutya Hafid, Kabupaten Deli Serdang.

A. Pendahuluan

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator berjalannya proses demokrasi

yang bagus. Partisipasi politik dibutuhkan untuk mendorong suksesnya suatu program politik. Partisipasi ini menunjukkan sejauh mana warga negara terlibat dalam kegiatan politik, seperti pemilihan umum, demonstrasi, atau diskusi publik. Partisipasi politik sangat penting untuk memastikan bahwa suara masyarakat didengar dan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan politik (Verba, Scholzman, & Brady, 1995).

Secara etimologis, kata "partisipasi" berasal dari bahasa Latin *participare*, yang berarti "ikut serta" atau "berbagi." Dalam konteks politik, partisipasi mencakup berbagai bentuk keterlibatan warga negara, baik secara individu maupun kolektif, dalam proses politik (Huntington & Nelson, 1976). Pada negara yang menganut sistem demokrasi, pemilihan umum atau disingkat dengan Pemilu yang ditandai dengan keikutsertaan partai politik sebagai peserta Pemilu. Pemilihan umum merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengekspresikan preferensi politik mereka melalui partisipasi dalam pemilihan (Schmitter & Karl, 1991). Tingginya tingkat partisipasi politik dalam pemilu sering dianggap sebagai indikasi keberhasilan demokratisasi di Indonesia (Mietzner, 2013). Di Indonesia, Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 menjadi momen penting dalam menentukan arah kebijakan dan pemerintahan, termasuk dalam konteks pemilihan anggota DPR RI.

Salah satu indikator perkembangan partisipasi politik masyarakat Indonesia adalah tingkat partisipasi dalam pemilihan umum yang secara konsisten menunjukkan tren positif. Pada Pemilu Presiden 2019, partisipasi pemilih mencapai 81,93%, angka yang menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap proses politik demokratis. Namun, tingginya angka partisipasi dalam pemilu tidak selalu mencerminkan partisipasi politik yang lebih aktif dan bermakna dalam kehidupan politik sehari-hari. Partisipasi politik warga merupakan salah satu indikator berjalannya demokrasi di setiap negara. Semakin banyak warga yang terlibat semakin baik, karena menunjukkan warga negara mengikuti dan memahami masalah politik (Halim;dkk :2019).

Negara Indonesia merupakan Negara demokrasi terbesar ketiga di dunia. Setiap 5 tahun sekali, setiap masyarakat Indonesia yang berumur diatas 17 tahun berhak memilih calon-calon presiden dalam pemilihan umum. Untuk mendapatkan suara terbanyak dari rakyat, Politisasi agama yang dilakukan oleh capres maupun cawapres terlihat kentara pada momen-momen politik seperti pemilu; Pileg, Pilkada, dan Pilpres. Partisipasi Politik di Deli Serdang berjalan dengan lambat ,bisa dilihat dari data yang menjelaskan bahwa sejak 2014 partisipasi politik masyarakat hanya sekitar 1.338.124 dengan presentase sekitar 57%.Kemudian pada 2018 Tingkat

partisipasi politik di Deli Serdang mencapai sekitar 61,77% menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari pemilih terdaftar menggunakan hak pilih mereka. Persentase ini mencerminkan tingkat kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi lokal (Kompas:2019).

Dinamika partisipasi pemilih pilihan legislatif dari dapil Sumut 1 yang mencakup Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Kabupaten Tebing Tinggi, dan Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam data Profil Partisipasi Pemilihan Legislatif 2014 yakni pada Kota Medan dengan 53,50% menyentuh angka 1.711.878 sedangkan di Deli Serdang hingga 57,19% mencapai 1.338.124 partisipan, sedangkan pada 2019 Partisipasi Pemilihan Legislatif terhadap caleg perempuan yaitu 10% (KPU :2019).

Golkar menerima 2 kursi DPR RI dari dapil Sumut 1 yakni Musa Rajekshah serta Meutya Hafid. Kemenangan Meutya Hafid di Dapil Sumatera Utara I dalam Pemilihan Legislatif 2024 adalah sebuah pencapaian signifikan karena ia merupakan satu-satunya calon legislatif perempuan dari Partai Golkar yang terpilih di daerah tersebut. Kemenangan ini menunjukkan bahwa Meutya Hafid berhasil menarik dukungan yang luas dari pemilih di Deli Serdang, Medan, dan Serdang Bedagai, menguatkan posisinya sebagai wakil rakyat dan memberikan suara yang berharga untuk isu-isu yang relevan dengan konstituen di daerah tersebut (KPU:2019).

Keberhasilan Meutya Hafid terpilih kembali sebagai anggota DPR RI dalam Pemilu 2024 tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Deli Serdang. Partisipasi aktif dari pemilih di wilayah tersebut, terutama dalam mendukung caleg yang memiliki rekam jejak kuat seperti Meutya Hafid, menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kemenangannya. Menurut beberapa jurnal politik, faktor-faktor sosio-demografis memiliki peran yang penting dalam menentukan perilaku politik. Pamungkas dan Hariyanto menjelaskan bahwa variabel usia dan pendidikan sangat memengaruhi partisipasi pemilih dalam pemilihan lokal di Indonesia, di mana pemilih muda dan terdidik cenderung lebih aktif terlibat dalam politik dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua dan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Sementara itu, Suryani dan Wijayanti menggarisbawahi peran gender dalam politik (Suryani :2020), di mana perempuan semakin berpartisipasi secara aktif, terutama di daerah perkotaan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Iskandar:2022). Sosio Demografi sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap calon legislatif. Dalam Penelitian sebelumnya Maria Rio Rita dan Ratna Kusumawati mendeskripsikan Sosio Demografi beberapa karakteristik sosiodemografi yaitu umur, jenis kelamin, dan pendidikan (Rito ,dkk :2011).

Menurut Hurlock , usia adalah suatu rentang kehidupan yang dibagi menjadi beberapa tahap perkembangan yang memiliki ciri-ciri fisik, mental, dan sosial tertentu.

Setiap tahap usia ditandai oleh perubahan biologis dan psikologis yang memengaruhi pola perilaku individu, seperti masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Populasi di Deli Serdang terdiri dari berbagai kelompok umur, dengan sebagian besar berada di usia produktif (15-64 tahun). Dalam Teori Representasi Deskriptif menjelaskan bahwa individu lebih mungkin terlibat dan berpartisipasi jika mereka melihat kandidat yang mencerminkan identitas mereka, termasuk **gender**. Kehadiran kandidat perempuan, misalnya, dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemilu karena mereka merasa lebih terwakili. Tingkat pendidikan adalah salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas penduduk, karena pendidikan memiliki dampak langsung terhadap kemampuan individu dalam berpartisipasi secara efektif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Hard skills merujuk pada keterampilan teknis yang dapat diukur, seperti kemampuan mengoperasikan mesin, penggunaan perangkat lunak, atau pengetahuan dalam bidang spesifik, sementara soft skills mencakup keterampilan nonteknis yang lebih terkait dengan aspek kepribadian, karakter, dan interaksi sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, manajemen waktu, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang berubah cepat (Goleman, 1998). Serta tidak lupa juga agama dan suku mampu mempengaruhi partisipasi politik suatu masyarakat untuk memilih.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor sosio-demografis yang memengaruhi partisipasi pemilih Meutya Hafid pada Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu secara numerik dan objektif. Dalam penelitian ini, faktor-faktor sosio-demografis yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi pemilih di Kabupaten Deli Serdang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang dipilih secara acak berdasarkan sesuai kuesioner yang disebar untuk kriteria pemilih Meutya Hafid di Deli Serdang, yang memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka, yang mengidentifikasi faktor-faktor sosio-demografis responden serta tingkat partisipasi mereka dalam pemilihan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi karakteristik sampel dan memberikan gambaran umum mengenai pengaruh faktor-faktor sosio-demografis terhadap partisipasi pemilih.

C. Pembahasan

Pengaruh sosio-demografi mempengaruhi partisipasi pemilih Meutya Hafid.

Tabel 1.1

Statistics

		Apa alasan anda memilih Meutya Hafid?	Bagaimana Anda mengetahui informasi tentang Meutya Hafid?	Apakah sebelumnya anda mengenal Meutya Hafid?	Program apa saja yang anda ketahui dari Meutya Hafid?	Apakah anda termasuk pendukung partai dari Meutya Hafid?	Seberapa penting partisipasi politik menurut anda?
N	Valid	100	100	100	100	100	98
	Missing	0	0	0	0	0	2
Mean							4,38

Setelah Survey disebar didapatkan data yang telah diinput sebagai berikut, dari 100 responden menjawab ,dengan N Valid =100, didapatkan bagaimana X yaitu Sosio-demografi dalam bentuk usia,tingkat Pendidikan,suku,agama dan Tingkat pendapatan mempengaruhi Y yaitu Partisipasi pemilih Meutya Hafid. Adapun rata-rata dari X yakni:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.2

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki-Laki	55	55.0%
2	Perempuan	45	45.0%

Sumber data : Kuisioner Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diperoleh ,bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu laki-laki. Partisipasi laki-laki terlihat dalam hasil penelitian ini ,hal ini mengubah perspektif bahwa kandidat Perempuan didominasi oleh gender yang sama. Dominasi partisipasi laki-laki ini dapat menunjukkan adanya keterbukaan gender dalam mendukung calon legislatif perempuan, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kepercayaan terhadap kemampuan kandidat atau pandangan objektif terhadap program kerja yang ditawarkan. Temuan ini juga menantang asumsi tradisional bahwa pemilih cenderung memilih kandidat yang memiliki kesamaan gender dengan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Deli Serdang, partisipasi pemilih lebih dipengaruhi oleh kualitas kandidat dibandingkan dengan faktor gender semata.

Karakteristik Berdasarkan Klasifikasi Agama**Tabel 1.3**

No	Agama	Jumlah Responden	Persentase %
1	Islam	37	37%
2	Khatolik	17	17%
3	Protestan	27	27%
4	Hindu	3	3%
5	Buddha	6	6%
6.	Lainnya..	10	10%

Sumber data : Kuisioner Peneliti

Keberagaman agama dalam partisipasi pemilih juga mengindikasikan adanya toleransi yang tinggi di masyarakat Deli Serdang. Dukungan dari pemilih non-Muslim yang signifikan (63% secara kumulatif) menunjukkan bahwa Meutya Hafid, meskipun beragama Islam, dapat diterima sebagai representasi politik yang inklusif. Ini memperlihatkan bahwa kepercayaan terhadap kandidat tidak terikat secara ketat pada kesamaan agama, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti komunikasi politik yang efektif, keterlibatan sosial, dan komitmen terhadap pluralitas.

Data di atas menyoroti besarnya potensi politisi guna memperoleh dukungan dari komunitas Muslim. Akibatnya, hal ini digunakan oleh para ahli strategi politik untuk mendorong timnya mencapai satu kemenangan politik. Oleh karena itu, di Indonesia, politik agama dinilai paling sulit dipengaruhi. Rahman menyatakan, agama adalah jendela politik modern, dan setiap pertemuan massa selalu dipengaruhi oleh simbol-simbol agama tertentu (Parinduri et al, 2023). Terbukti politik identitas agama telah banyak sekali terlihat sejak masa Orde Lama maupun Orde Baru.

Karakteristik Berdasarkan Klasifikasi Usia**Tabel 1.4**

No	Klasifikasi Usia	Jumlah Responden	Presentase %
1	<20 Tahun	25	25.0 %
2	20 Tahun – 29 Tahun	56	56.0 %
3	30 Tahun- 39 Tahun	14	14.0 %
4	>40 Tahun	5	5.0 %

Sumber data : Kuisioner Peneliti

Kelompok usia 20–29 tahun yang mendominasi ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran besar dalam menentukan arah politik melalui partisipasi aktif mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kelompok usia produktif cenderung lebih aktif secara politik karena mereka berada dalam fase yang

lebih dinamis dan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi politik melalui media sosial dan platform digital lainnya (Setiawan, 2021). Selain itu, tingginya partisipasi pemilih muda juga menjadi potensi yang besar bagi kandidat seperti Meutya Hafid dalam meraih dukungan, khususnya di kalangan pemilih muda yang lebih responsif terhadap kampanye berbasis media digital dan isu-isu progresif.

Karakteristik Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan

Tabel.1.5

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Sekolah	2	2.0 %
2	SD/Sederajat	2	2.0 %
3	SMP/Sederajat	1	1.0 %
4	SMA/Sederajat	62	62.0 %
5	Diploma (D1/D4)	9	9.0 %
6	Sarjana 1	20	20.0 %
7	Sarjana 2&3	20	20.0 %

Sumber data : Kuisioner Peneliti

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola partisipasi pemilih, termasuk dalam memilih Meutya Hafid pada Pemilihan Legislatif 2024. Responden dengan tingkat pendidikan SMA mendominasi, menunjukkan bahwa kelompok ini cenderung lebih mudah dijangkau melalui kampanye berbasis isu-isu populer dan sederhana. Pendidikan pada tingkat SMA biasanya diiringi dengan pengetahuan yang cukup mengenai kandidat melalui akses ke media sosial dan diskusi di komunitas lokal, namun tidak terlalu terpengaruh oleh analisis politik yang kompleks (Setiawan, 2021).

Responden dengan tingkat pendidikan Sarjana I dan Diploma lebih menunjukkan preferensi berbasis program kerja kandidat yang konkret dan spesifik. Sebagai politisi yang memiliki rekam jejak kuat dan program kerja yang jelas, Meutya Hafid mampu menarik perhatian dari kelompok ini karena mereka memiliki kecenderungan untuk mengevaluasi kandidat berdasarkan kualifikasi personal dan profesionalnya (Rahmawati, 2022).

Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan rendah, seperti SD, SMP, atau yang tidak sekolah, cenderung lebih terpengaruh oleh kedekatan emosional, hubungan sosial, atau pengaruh langsung dari tokoh lokal. Mereka lebih memilih berdasarkan afiliasi kultural atau rekomendasi dari tokoh masyarakat dibandingkan analisis mendalam terhadap program kandidat.

Kesimpulannya, tingkat pendidikan memengaruhi bagaimana pemilih di Deli Serdang memilih Meutya Hafid. Responden dengan pendidikan menengah hingga tinggi cenderung mendukung berdasarkan kualitas kandidat dan relevansi programnya, sementara kelompok dengan pendidikan rendah cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan emosional. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan kampanye yang beragam untuk menjangkau semua tingkatan pendidikan di Masyarakat.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 1.6

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Ibu Rumah Tangga	4	4.0 %
2	Pegawai Negeri Sipil	6	6.0 %
3	Pelajar/Mahasiswa	52	52.0 %
4	Wirausaha	13	13.0 %
5	Tidak Bekerja	6	6.0 %
6	Lainnya	12	12.0 %

Sumber data : Kuisioner Peneliti

Kelompok pelajar atau mahasiswa yang mendominasi jumlah responden mencerminkan potensi besar dari segmen pemilih muda yang sedang berada di usia produktif. Kelompok ini memiliki kecenderungan untuk lebih responsif terhadap isu-isu politik, terutama yang disampaikan melalui media sosial atau platform digital. Meutya Hafid, sebagai seorang politisi berpengalaman dengan citra progresif dan modern, mampu menarik perhatian kelompok ini melalui pendekatan kampanye berbasis digital yang mengangkat isu-isu terkini, seperti pendidikan, peluang kerja, dan pemberdayaan pemuda (Rahman et al., 2023). Kelompok wirausaha yang mencapai 13,0% responden biasanya lebih tertarik pada program kerja yang berfokus pada pembangunan ekonomi, insentif usaha kecil, dan pemberdayaan sektor swasta. Program-program yang mendukung stabilitas ekonomi dan kemudahan berbisnis dapat menjadi daya tarik utama bagi pemilih dari segmen ini. Hal ini menunjukkan bahwa Meutya Hafid perlu memastikan komunikasi yang efektif terkait kebijakan-kebijakan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan wirausahawan.

Kategori ibu rumah tangga dan tidak bekerja masing-masing memiliki persentase kecil, yaitu 4,0% dan 6,0%. Kelompok ini cenderung lebih dipengaruhi oleh hubungan sosial, afiliasi kultural, atau rekomendasi dari tokoh masyarakat setempat. Mereka sering kali memberikan dukungan kepada kandidat yang dianggap memiliki kedekatan emosional dengan komunitas atau yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu domestik, seperti kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak.

Sementara itu, responden dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih cenderung mendukung kandidat yang memiliki reputasi baik dalam hal pengelolaan kebijakan publik dan hubungan pemerintahan. Dalam hal ini, Meutya Hafid sebagai anggota DPR yang memiliki pengalaman panjang dalam bidang legislasi dan pengawasan, memiliki daya tarik tersendiri bagi kelompok PNS.

Dengan demikian, karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa pendekatan kampanye yang dilakukan Meutya Hafid harus bersifat inklusif, menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi dari berbagai segmen pekerjaan. Program kerja yang relevan dengan kebutuhan pemilih dari berbagai profesi dapat menjadi kunci keberhasilannya dalam mempertahankan dukungan di Deli Serdang.

Karakteristik Berdasarkan Pendapatan.

Tabel 1.7

No	Pendapatan (Bulanan)	Jumlah Responden	Persentase %
1	<Rp.1.000.000	38	38.0 %
2	>Rp.1.000.000- Rp.3.000.000	37	37.0 %
3	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000	15	15.0 %
4	>Rp.5.000.000	10	10.0 %

Sumber data : Kuisioner Peneliti

Pendapatan bulanan secara signifikan memengaruhi pola partisipasi pemilih dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Deli Serdang, termasuk terhadap Meutya Hafid. Responden dengan pendapatan rendah (di bawah Rp1.000.000) biasanya lebih terfokus pada isu-isu kesejahteraan ekonomi dan program sosial, seperti bantuan langsung tunai, subsidi, dan dukungan pemerintah untuk kebutuhan dasar. Kelompok ini cenderung mendukung kandidat yang memiliki rekam jejak dan program kerja yang nyata dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Meutya Hafid, melalui pengalamannya di bidang legislasi, dapat menarik dukungan kelompok ini dengan menyampaikan program-program konkret yang terkait peningkatan kesejahteraan.

Responden dengan pendapatan menengah (Rp1.000.000–Rp3.000.000) umumnya lebih responsif terhadap isu-isu ekonomi yang berkaitan dengan stabilitas harga dan peluang kerja. Kelompok ini juga menjadi target strategis dalam kampanye politik karena mereka sering kali memiliki pengaruh dalam komunitas sosial dan keluarga. Meutya Hafid dapat menarik perhatian kelompok ini melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi keluarga menengah, seperti pendidikan, akses kesehatan, dan peluang usaha kecil.

Kelompok dengan pendapatan lebih tinggi (di atas Rp3.000.000) cenderung lebih memperhatikan kualitas kandidat, termasuk rekam jejak, integritas, dan kompetensi dalam mengelola kebijakan publik. Responden dalam kategori ini memiliki preferensi terhadap kandidat yang dianggap profesional dan mampu memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi makro. Sebagai seorang politisi berpengalaman, Meutya Hafid memiliki potensi kuat untuk menarik dukungan dari kelompok ini melalui program kerja yang terstruktur dan komunikasi berbasis data serta fakta.

Kesimpulannya, pendapatan memengaruhi prioritas pemilih dalam memilih kandidat. Meutya Hafid dapat memanfaatkan perbedaan kebutuhan berdasarkan tingkat pendapatan untuk menyampaikan program-program yang relevan dan terarah, sehingga mampu menarik dukungan dari berbagai lapisan masyarakat di Deli Serdang.

Karakteristik Berdasarkan Suku

Tabel 1.8

No	Suku	Jumlah Responden	Persentase %
1	Jawa	22	22.0 %
2	Batak Toba	6	6.0 %
3	Karo	24	24.0 %
4	Melayu	14	14.0 %
5	Mandailing	12	12.0 %
6.	Lainnya	222	22.0 %

Sumber data : Kuisisioner Peneliti

Berdasarkan data di atas, suku yang mendominasi jumlah responden di Deli Serdang adalah Suku Karo (24,0%) dan Jawa (22,0%), diikuti oleh Melayu (14,0%), Mandailing (12,0%), Batak Toba (6,0%), dan kategori lainnya sebanyak 22,0%. Keberagaman etnis di wilayah ini mencerminkan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas Kabupaten Deli Serdang. Keberagaman suku memengaruhi pola partisipasi politik berdasarkan kedekatan emosional, sosial, dan budaya antara kandidat dan pemilih. Secara keseluruhan, keberagaman suku di Deli Serdang menuntut strategi politik yang inklusif dan berbasis pada kebutuhan serta preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Pendekatan ini menjadi krusial bagi Meutya Hafid untuk membangun hubungan emosional dan kepercayaan yang kuat dengan pemilih dari berbagai latar belakang suku, sehingga mendukung keberhasilannya dalam Pemilihan Legislatif 2024.

Hasil Analisis

Berdasarkan analisis faktor sosio-demografis dalam partisipasi pemilih Meutya Hafid pada Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Deli Serdang, data menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel demografi pemilih dengan preferensi politik terhadap Meutya Hafid. Faktor-faktor ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, agama, dan suku.

Mayoritas pemilih berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa (52%) dan kelompok usia 20-29 tahun (56%). Hal ini menunjukkan bahwa pemilih muda memainkan peran dominan dalam mendukung Meutya Hafid. Faktor ini bisa dikaitkan dengan strategi kampanye melalui media sosial yang menjadi sumber informasi dominan (49%) tentang dirinya. Media sosial lebih efektif menjangkau kalangan muda yang cenderung aktif secara digital.

Dari segi alasan memilih, sebanyak 24% pemilih menyebutkan bahwa rekam jejak yang baik menjadi alasan utama, sementara 23% menganggap Meutya Hafid sebagai tokoh perempuan inspiratif. Hal ini menekankan pentingnya sosok dan personal branding Meutya Hafid sebagai figur publik yang dekat dengan isu strategis dan representasi perempuan.

Selanjutnya, 73% pemilih merupakan pendukung partai Meutya Hafid, menunjukkan pengaruh afiliasi partai yang signifikan dalam memobilisasi suara. Selain itu, program yang paling dikenal publik adalah peningkatan infrastruktur desa (27%), bantuan pendidikan (25%), dan program UMKM (20%), yang memperkuat daya tarik program kerja yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dari segi jenis kelamin, partisipasi pemilih laki-laki (55%) sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan (45%). Secara agama, mayoritas pemilih berasal dari kelompok Islam (37%), Protestan (27%), dan Katolik (17%). Keragaman ini mencerminkan pluralitas Deli Serdang dan keterbukaan pemilih lintas agama terhadap kandidat.

Dari aspek pendapatan, sebagian besar pemilih memiliki pendapatan di bawah Rp 3.000.000 (75%). Hal ini dapat dihubungkan dengan program Meutya Hafid yang berfokus pada kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti bantuan pendidikan dan program UMKM. Faktor suku juga berperan signifikan, dengan dominasi suku Karo (24%) dan Jawa (22%). Hal ini menunjukkan kuatnya keterhubungan Meutya Hafid dengan pemilih dari kelompok etnis mayoritas di Deli Serdang.

D. Kesimpulan

Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan Meutya Hafid tidak hanya ditentukan oleh aspek sosok personal dan program kerjanya, tetapi juga kemampuan dalam memahami dinamika demografi pemilih, strategi komunikasi yang tepat, serta

dukungan partai politik yang kuat. Pendekatan kepada kelompok usia muda dan basis etnis tertentu, yang didukung oleh penetrasi media sosial dan program berbasis kebutuhan masyarakat, menjadi faktor krusial dalam partisipasi politik pemilih. Berdasarkan analisis faktor sosio-demografis dalam partisipasi pemilih Meutya Hafid pada Pemilihan Legislatif 2024 di Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Meutya Hafid dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Mayoritas pemilih berasal dari kalangan muda, khususnya usia 20-29 tahun dan kelompok pelajar/mahasiswa, yang menunjukkan dominasi generasi muda dalam partisipasi politik. Strategi kampanye melalui media sosial terbukti efektif dalam menjangkau kelompok ini, mengingat media sosial menjadi sumber informasi utama bagi pemilih. Analisis demografi memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pemilih melihat, mengenal, dan mengidentifikasi afiliasi partai politik Meutya Hafid. Berdasarkan data, mayoritas pemilih mengenal Meutya Hafid melalui media sosial (49%), yang mencerminkan pentingnya platform digital dalam menjangkau kelompok usia muda, terutama usia 20-29 tahun yang mendominasi (56%) responden. Selain itu, sebagian besar pemilih adalah pelajar atau mahasiswa (52%) dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat (62%), yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis teknologi digital sangat relevan untuk segmen ini. Meskipun begitu, hanya 36% pemilih yang mengenal Meutya Hafid sebelumnya, menandakan perlunya peningkatan eksposur melalui program-program yang relevan secara lokal. Faktor demografi juga memengaruhi alasan pemilih, seperti rekam jejak yang baik (24%) dan inspirasi sebagai tokoh perempuan (23%), yang mungkin memiliki daya tarik kuat di kalangan pemilih perempuan atau mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Selain itu, 73% responden mengidentifikasi diri sebagai pendukung partai, menunjukkan bahwa afiliasi politik memiliki dampak besar pada keputusan memilih, yang sering kali didukung oleh sosialisasi politik dalam komunitas etnis seperti suku Karo dan Melayu yang memiliki representasi signifikan. Dengan memahami hubungan antara karakteristik demografi dan pola pemilihan ini, kampanye politik dapat difokuskan pada media digital untuk menjangkau pemilih muda, sementara pendekatan berbasis komunitas dapat memperkuat ikatan emosional dengan kandidat. Strategi ini juga dapat didukung dengan menonjolkan isu-isu strategis seperti pendidikan dan kesehatan yang memiliki daya tarik luas di kalangan pemilih. Alasan pemilih memilih Meutya Hafid didominasi oleh faktor rekam jejak yang baik dan sosoknya sebagai tokoh perempuan inspiratif, yang menunjukkan bahwa personal branding dan representasi perempuan memainkan peran penting dalam membangun dukungan politik. Selain itu, dukungan program kerja seperti peningkatan infrastruktur desa, bantuan pendidikan, dan program UMKM menjadi

daya tarik tersendiri, terutama bagi pemilih dari kelompok pendapatan menengah ke bawah. Afiliasi partai politik juga menjadi faktor signifikan, dengan 73% pemilih merupakan pendukung partai Meutya Hafid. Faktor demografis lainnya, seperti dominasi suku Karo dan Jawa serta pluralitas agama, mencerminkan kemampuan Meutya Hafid dalam merangkul keberagaman pemilih di Deli Serdang. Kesimpulannya, keberhasilan Meutya Hafid dalam Pemilihan Legislatif 2024 tidak terlepas dari kombinasi faktor sosio-demografis, strategi kampanye berbasis digital, personal branding yang kuat, serta program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan partai politik dan pendekatan yang inklusif terhadap kelompok etnis dan agama yang beragam turut memperkuat partisipasi pemilih dalam mendukungnya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang. (2023). *Statistik Penduduk Deli Serdang 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (2024). *Laporan Statistik Sosial dan Pendidikan Kabupaten Deli Serdang*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Goleman, D. (1998). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Halim, Umar, and Kurnia Dyah Jauhari. "Pengaruh terpaan media terhadap partisipasi politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017." *Jurnal Aspikom* 4, no. 1 (2019): hal (1-2).
- Hauser, P. M., & Duncan, O. D. (1959). *The Study of Population: An Inventory and Appraisal*. University of Chicago Press.
- <https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/129/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu>
- <https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/129/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu>
- <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/02/03/dimanakah-partisipasi-terendah> diakses pada 14 September 2024
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Harvard University Press.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill.
- Iskandar, R., & Wirawan, B. (2022). *Ethnic and Religious Identity in Political Participation: A Case Study of Regional Elections in North Sumatra*. **Jurnal Politik**, 7(1), hal 7-10

- Iskandar, R., & Wirawan, B. (2022). *Ethnic and Religious Identity in Political Participation: A Case Study of Regional Elections in North Sumatra*. **Jurnal Politik**, 7(1), hal 7-10
- KPU. (2014). *Profil Partisipasi Pemilih Pemilu Legislatif 2014*. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- KPU. (2019). *Laporan Partisipasi Pemilu 2019*. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- KPU. (2019). "Dalam Pemilu 2019, Meutya Hafid terpilih untuk periode keempat dan menjabat sebagai Ketua Komisi I DPR RI." Sumber: Komisi Pemilihan Umum (KPU), Hasil Pemilihan Umum 2019; DPR RI, Profil Anggota DPR.
- Nasution, Andi. "Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Partisipasi Pemilih di Kabupaten Deli Serdang." *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2021
- Parinduri, M. A., Rahman, A., & Siregar, D. P. (2023). *Relasi Agama dan Politik dalam Pemilu di Indonesia*. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 10(1), 45-58.
- Rahman, A., Siregar, D. P., & Parinduri, M. A. (2023). *Strategi Kampanye Digital dalam Menarik Pemilih Muda di Indonesia*. *Jurnal Politik Digital*, 5(2), 85-98.
- Rahmawati, N. (2022). *Partisipasi Politik di Indonesia: Studi Kasus Pemilu 2019*. *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 9(2), 88-102.
- Rita, Maria Rio, dan Ratna Kusumawati. "Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga)." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 9, no. 2 (2011): Hal (6-11).
- Schmitter, P. C., & Karl, T. L. (1991). What Democracy Is... and Is Not. *Journal of Democracy*, 2(3), 75-88.
- Setiawan, D. (2021). *Partisipasi Politik Pemuda dalam Era Digital*. *Jurnal Demokrasi Digital*, 5(3), 120-135.
- Suryani, E., & Wijayanti, S. (2020). *The Role of Gender and Education in Political Participation: A Study of Local Elections in Indonesia*. **Journal of Political Science and Governance**, 5(2), hal 5.
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press.